

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS VII MTS MABDAUS SHOLAH

Sultonurrahman

Universitas PGRI Argopuro (UNIPAR) Jember
Sultonurrahman12@gmail.com

***)Risa Shoffia**

Universitas PGRI Argopuro (UNIPAR) Jember
*) Corresponding author: Aerlanggi02@gmail.com

Abstract

The researcher took the title based on the background of several obstacles in implementing Civics learning at MTs MabdausSholah. The implementation of learning does not attract students' interest, students get bored memorizing learning concepts and many student learning outcomes do not meet completeness standards. The purpose of this research is to apply the jigsaw learning model and to find out whether jigsaw in Civics learning can improve student learning outcomes in class VII A and VII B MTs Mabdaus Sholah. This study uses Quantitative Research. The subjects of this study were 37 students. The instruments used include observing student activities, jigsaw assessments and learning achievement tests. The data analysis technique used is t test data. The results of the research that has been done show that there is an increase in the process and student learning outcomes as follows: seen from the average results of the pretest and posttest scores, there has been an increase from the initial average learning outcomes of 52.57% to 64.46%. From comparing the probability value (sig) with a significance level of $0.000 < 0.025$, H_0 is rejected. Based on the results of this study, it can be concluded that there is an effect of using the jigsaw learning model on the learning outcomes of class VII students of MTs Mabdaus Sholah.

Keywords: Jigsaw, learning outcomes, Civics learning, and Madrasah Tsanawiyah.

Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya adalah pemberian bantuan kepada orang lain secara sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengaktifkan potensi orang lain, agar yang bersangkutan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah merupakan tempat untuk meningkatkan sumber daya manusia yang sistematis, praktis dan berjenjang. Dalam pelaksanaan belajar disekolah, guru memiliki peranan yang sangat besar demi terciptanya proses belajar yang baik. Sehubungan dengan profesi keguruan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain seminar pendidikan, pemantapan kinerja guru, pemantapan materi-materi pelajaran serta model pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu, termasuk mata pelajaran PPKn sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam upaya membelajarkan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan pendidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan dan banyak pula keberhasilan yang telah dicapai, meskipun keberhasilan itu belum sepenuhnya memberikan kepuasan bagi masyarakat dan para pendidik. Sehingga sangat menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, maka guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, agar proses belajar mengajar berlangsung efektif, guru harus memberikan kesempatan belajar yang luas bagi siswa. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Makin banyak siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, makin tinggi pula kemungkinan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik.

Dari hasil pengamatan pembelajaran PPKn di MTs Mabdaus Sholah ditemukan kelemahannya itu hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah dan sering terjadi kejenuhan dalam proses belajar

mengajar. Sehingga beberapa siswa masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal tersebut disebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dan siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan pengalaman saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan saja, ada juga yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan ada pula yang menggambar dibuku tulisnya. Apabila diberi kesempatan bertanya, hanya terdapat beberapa siswa saja yang berani bertanya saat tidak mengerti atau kurang jelas dengan materi yang disampaikan. Yang lainnya hanya diam seolah-olah sudah mengerti. Pada saat diberitugas, siswa merasa kesulitan dalam mengerjakannya. Hasil belajar yang rendah merupakan bukti adanya kesulitan dalam belajar siswa, dalam hal ini guru adalah orang yang seharusnya bertanggungjawab untuk memahami kesulitan siswa dan memberikan bantuan pemecahannya. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan karena proses belajar mengajar yang monoton sehingga siswa susah dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu dibutuhkan inovasi mengelola pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran serta hasil belajarnya meningkat. Untuk mengatasi permasalahan yang timbul di sekolah tersebut maka penulis mencoba mengajukan model pembelajaran *jigsaw*.

Sehubungan dengan analisis latar belakang di atas, untuk mengatasi masalah pembelajaran, maka salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara langsung untuk memahami materi yang dipelajari adalah model pembelajaran *Jigsaw*. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII MTs Mabdaus Sholah.

Pembahasan

Untuk menentukan responden penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana bertujuan untuk menentukan subjek yang akan diteliti untuk diminta respon guna mendukung dan

memberi sumbangan tentang suatu keterangan, karena respon dan akan menentukan hasil data-data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian.

A. Proses Pengumpulan Data dari Responden

Sesuai dengan penelitian ini, maka data utama yang diperlukan adalah data hasil tes dari siswa kelas VII B. Ada pun soal yang diberikan adalah berupa soal yang berjumlah 20 butir soal. Uji cobates yang dilakukan dengan memberikan 30 butir soal yang sama kepada responden. Analisis dengan korelasi *product moment* dari pearson dibantu program SPSS 22 dengan taraf signifikan 5 %. Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa dari 30 butir soal yang diberikan, terdapat 10 butir soal yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, 10 soal ini selanjutnya tidak dipergunakan lagi dalam penelitian lanjut. Pertimbangannya, dengan mengurangi 10 soal tersebut tidak mengurangi validitas karena masih ada butir soal yang mewakili.

Dari hasil uji validitas instrument dapat di paparkan antara lain:

- Soal no 1 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,627 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 2 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,659 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 3 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,656 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 4 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,449 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 5 dapat dinyatakan tidak valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,105 kurang dari signifikansi r tabel 0,325.

- Soal no 6 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,656 kurang dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 7 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,402 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 8 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,467 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 9 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,467 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 10 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,627 kurang dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 11 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,467 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 12 dapat dinyatakan tidak valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,16 lebih besardarisignifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 13 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,656 kurang dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 14 dapat dinyatakan tidak valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,231 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 15 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,659 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 16 dapat dinyatakan tidak valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,046 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 17 dapat dinyatakan tidak valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,021 kurang dari signifikansi r tabel 0,325.

- Soal no 18 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,467 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 19 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,418 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 20 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,365 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 21 dapat dinyatakan tidak valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,23 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 22 dapat dinyatakan tidak valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,249 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 23 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,467 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 24 dapat dinyatakan tidak valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,116 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 25 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,659 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 26 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,402 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 27 dapat dinyatakan tidak valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,228 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 28 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,365 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.
- Soal no 29 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,656 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325.

➤ Soal no 30 dapat dinyatakan valid karena nilai persen correlation r hitung yaitu 0,627 lebih besar dari signifikansi r tabel 0,325

1. Uji Reliabilitas

Tabel 4.5 Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.6 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.6 dari hasil uji soal, nilai Cronbach's alpha yaitu 0,780 lebih besar dari 0,600 sehingga pertanyaan tersebut reliabel dapat digunakan pada penelitian selanjutnya. Dari hasil uji reliability pada uji tes hasil *CronbachAlpha* yaitu 0,780 lebih besar dari 0,6.

Dapat disimpulkan bahwa nilai reliability dapat dilihat dari koefisien cronbach's alpha. Dengan jumlah butir soal (N) sebanyak 30 butir, koefisien cronbach's alpha yang umumnya digunakan sebagai persyaratan sebuah alat ukur berkisar dari 0,6 sampai dengan 0,8. Jika mengacu pada syarat tersebut, reliability keseluruhan butir-butir pernyataan-pernyataan pada penelitian ini adalah baik. Sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat digunakan pada penelitian

selanjutnya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikan sikoefisienregresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan uji t masih meragukan, karena statistic uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Dari analisis menggunakan SPSS didapatkan output sebagaiberikut

Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		POSTEST	PRETEST
N		37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.46	52.57
	Std. Deviation	14.471	9.619
	Most Extreme Absolute Differences	.135	.157
	Positive	.135	.157
	Negative	-.118	-.140
Test Statistic		.135	.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c	.022 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebelum yaitu **0,022** dan sesudah yaitu **0,089** lebih besar dari **0,05**, sehingga dapat dibuktikan bahwa data yang di uji berdistribusi **normal**.

Dapat disimpulkan bahwa Most Extreme Differences merupakan nilai statistic D pada K-S test, terdiri dari:

D Positive merupakan pengurangan yang menghasilkan angka positif terbesar.

D Negatif merupakan pengurangan yang menghasilkan angka negative terbesar

D Absolute merupakan angka terbesar antara nilai absolut D^+ dan D^- .

Dapat disimpulkan bahwa Asymptotic significance 2-tailed merupakan pengujian nilai *probability* atau *p-value* untuk memastikan bahwa distribusi teramati tidak akan menyimpang secara signifikan dari distribusi yang diharapkan di kedua ujung two-tailed distribution.

Tabel 4.8 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	52.57	37	9.619	1.581
	POSTEST	64.46	37	14.471	2.379

3. 4.3.2 Uji t

Analisis hasil *paired sampling statistic* dapat dilihat dari *table group statistic* dapat dianalisis bahwa penelitian ini menggunakan sampel berjumlah $n_1: 37$, $n_2:37$. Dan nilai rata-rata untuk $X_1 : 52.60$ dan untuk $X_2 : 64.50$. Serta standart deviasi ($S_x=9.6$) dan ($S_y=14.50$)

Tabel 4.9 Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST & POSTEST	37	.439	.007

Menunjukkan korelasi antara data pretest dan posttest. Diketahui korelasi sebesar 439 dengan signifikansi $0,007 > 0,05$. Artinya, tidak ada hubungan erat antara proses model pembelajaran *jigsaw* dengan hasil belajar siswa.

4. Hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar.

H_a : ada pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar

Dari output diatas bisa diketahui nilai t hitung = 5.397 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII MTs Mabdaus Sholah. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif

dengan variabel X (model pembelajaran *jigsaw*) dan Variabel Y (Hasil Belajar). Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIIB MTs Mabdaus Sholah yang berjumlah 37 responden. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, metode tes, metode dokumentasi. Pada pemaparan diatas melalui uji perbedaan paired sampels t-test, terbukti ada pengaruh yang signifikan dari sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *jigsaw*, $t(36) = -5.397$; $p < 0,05$. ($M = 64.50$; $SD = 9.60$). Berarti, model pembelajaran *jigsaw* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dan dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII B MTs Mabdaus Sholah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Mabdaus Sholah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII MTs Mabdaus Sholah. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari nilai yang mengalami peningkatan. Ketika pembelajaran sebelumnya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* siswa masih mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal yang diberikan. Mereka cenderung tidak bersemangat untuk mengerjakannya. Sehingga banyak sekali soal tes yang dijawab salah. Selain itu dilihat dari keaktifan siswa sebelum menerapkan model *Jigsaw* siswa cenderung malas dan tidak aktif. Cenderung hanya mendengarkan tanpa mencoba berfikir dan mengemukakan pendapatnya. Namun ketika diterapkannya model pembelajaran *Jigsaw* siswa menjadi bersemangat belajar dan dapat memecahkan persoalan dari

materi yang ditetapkan sehingga ketika di berikan soal tes siswa dapat menyelesaikannyadengan maksimal.

Kondisi kelas ketika menerapkan model pembelajaran *jigsaw* sangat kondusif dan siswa juga sangat antusias untuk mengikuti pelajaran. Sangat memudahkan seorang guru untuk mengkondisikan kelas. Dibandingkan dengan sebelum menerapkan model pembelajaran *jigsaw* guru sangat kerepotan untuk menyampaikan materi karena siswa masih banyak yang bergurau. Beda jauh dengan ketika dengan ketika menerapkan model pembelajaran *jigsaw* tanpa harus meminta murid untuk berfikir, mereka langsung bersaing sehat untuk mendapatkan jawaban yang paling benar denga siswa yang lain. Sehingga model pembelajaran *jigsaw* ini sangat bermanfaat bagi proses belajar dan pembelajaran. Selainmemudahkanseorang guru model ini juga sangat memudahkan siswa untuk menghafal dan memecahkan suatu permasalahan yang muncul dalam sebuah pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. *Model dan Strategi pembelajaran*. 2013. Bandung: CV Yramawidya.
- Andika Syah putrid Harahap. *Pengaruh Model Jigsaw Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Taman Siswa Medan*.
[.http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/sasindo/article/download/656/467](http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/sasindo/article/download/656/467). <26 April 2016>
- Arum Budi Utami, Ratri. 2013. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMK muhammadiyahpakem*. <http://eprints.uny.ac.id/24115/>.
- Devi Kartika DP, Soeprajitno. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Materi Bentuk-bentuk Hubungan Sosial Kelas VIII SMPNegeri 2 Talun, Blitar*.
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/13028>.
<27 April 2016>.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Holifah, Siti. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered-Head-Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Semester Ganjil Kelas XI SMK Darul Hikmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jember: IKIP PGRI Jember.
- I ketut Maris Birawan. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pelajaran IPS Di SMP Negeri I Tabanan Tahun pelajaran*. http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/download/48/46.
<26 April 2016>
- Jihad, Asep dan Abdul, Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi pressindo.
- Musfiqon, M. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:

Prestasi Pustaka.

- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja GrasindoPersada.
- Sanjaya,Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa,Setiyawan. 2008. *Penerapan model cooperative learning tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B SMPN 6 pekalongan pada materi pokok segitiga*. <http://lib.unnes.ac.id/19089/1/4101906054.pdf>.
- Santriyana,Rio. 2015. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika materi Bangun Ruang Sisi DatarKelas VIII K SMP Negeri Mataram Tahun Ajaran2014/2015* .[.http://www.academia.edu/22545606/Jurnal Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw](http://www.academia.edu/22545606/Jurnal_Model_Pembelajaran_Kooperatif_Tipe_Jigsaw). <27 April 2016>
- Sari,Norma F.2015.*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping UntukMeningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas X PM 1 dan PM 2 SMK TRUNOJOYO JEMBER Tahun Pelajaran 2014/2015* .Jember: IKIP PGRI Jember.
- Siregar,Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta PT Prenada media Group.
- Slameto. 2013. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sudijono,anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana,Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Sufren,Yonathan N. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: Media Komputindo
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Surur, Miftahus 2011. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas VII B di MTs NU*

Pakis

Malang.

<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=50045>.

Titik Sri Haryanti, Junaidi, Parijo. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Pelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/803>. <26 April 2016>

Zaini, Hisyam, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development)